



KEMAMPUAN BERKARYA SENI LOGAM DENGAN MOTIF KALIGRAFI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 20 GOWA

Muslim¹, Andi Baetal Mukaddas², Irsan Kadir³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar, Indonesia

Email : muslim213@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id,
irsankadir0902@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the learning process of metal craft in the Cultural Arts subject for Grade XI students at SMA Negeri 20 Gowa, particularly in creating embossed metal craft artworks. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 30 students in one class. The results indicate that the metal craft learning process was generally good. Of the three groups formed, two groups demonstrated more optimal design and finishing outcomes. This finding suggests that students' motivation and creativity developed during the learning process. However, some students still encountered difficulties, particularly in transferring designs from paper to metal surfaces and in confidently shaping their work.*

Keywords: *Art Learning, Creativity, Embossing Technique.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni kriya logam pada mata pelajaran Seni Budaya di kelas XI SMA Negeri 20 Gowa dalam pembuatan karya dengan teknik timbul. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa dalam satu kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kriya logam tergolong baik. Dari tiga kelompok yang terbentuk, dua kelompok menunjukkan hasil desain dan penyelesaian karya yang lebih optimal. Hal ini mengindikasikan adanya motivasi dan kreativitas yang berkembang dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan, terutama pada tahap pemindahan desain dari kertas ke permukaan logam serta kurangnya keberanian dalam mengolah bentuk.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembelajaran Seni, Teknik Timbul.

PENDAHULUAN

Kemampuan terhadap materi pembelajaran, hasil belajar siswa serta faktor-faktor kesulitan dalam proses belajar siswa merupakan hal yang perlu secara terus-menerus dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa.

Demikian pula terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 20 Gowa dalam pembelajaran seni kriya. Mata Pelajaran Seni Budaya, khususnya tentang materi seni kriya logam motif kaligrafi telah dilaksanakan di kelas. Dalam mata pelajaran seni kriya tersebut, siswa diberikesempatan belajar terapan seni karya motif kaligrafi serta belajar menggunakan alat dan bahan. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan kreativitas melalui praktik seni karya motif kaligrafi.

Mengenal proses berkarya seni karya motif kaligrafi, terlebih dahulu harus mempelajari dan memahami cara membuat karya seni kriya motif kaligrafi, melalui proses ekspresi yang dicapai oleh siswa. Selanjutnya dalam pelajaran seni rupa dijelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, setelah mengalami proses pembelajaran adalah mempresentasikan pengalaman penilaian. Berkreasi serta melaksanakan pementasan dan pertunjukan kelas dan atau sekolah berdasarkan beragam gagasan, Medium dan teknik berkreasi seni nusantara. Salahsatu indikator keberhasilan itu adalah siswa mampu menjelaskan dan mempresentasikan berkarya seni kriya dengan bahan limbah seperti, bahan kertas, logam, dll.

Salahsatu pokok bahasan yang diajarkan di SMA pada kelas XI adalah karya seni rupa terapan berupa seni kriya. Demikian hal nya pada SMA Negeri 20 Gowa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran seni kriya di SMA Negeri 20 Gowa tampak siswa mengalami beberapa kesulitan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal sebagaimana diharapkan.

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar seni kriya, khususnya motif kaligrafi, diperlukan suatu penelitian. Penulis beramsumsi bahwa jika siswa mengalami kesulitan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Disinilah pentingnya mata pelajaran Pendidikan Seni di SMA sejalan apa yang diungkapkan oleh Suaji (1983) “bahwa tempat yang paling baik pengembangan kreatifitas anak adalah di Sekolah”. Oleh karena itu penelititertarikmengetahui sejauh mana kemampuan siswa berkarya seni kriya melalui sesuatu judul “Kemampuan berkarya seni kriya logam dengan motif

kaligrafi pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Gowa”. Itulah beberapa alasan sehingga penelitian ini perlu dilakukan, khususnya tentang kemampuan berkarya seni kriya motif kaligrafi.

METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan sesuatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya mengenai pelaksanaan pembelajaran seni kriya logam motif kaligrafi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pallangga Kabupaten Gowa, Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas suatu permasalahan sesuai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran sekolah dengan prestasi belajar seni budaya siswa kelas XI SMA Negeri 21 Gowa Tahun ajaran 2018/2019.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 April 2018 penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Gowa, proses pembelajaran seni kriya logam pada peserta didik atau penelitian yang diperoleh di lapangan melalui prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sesuai dalam indikator variabel penelitian. Dalam Bab II pada sub “Kajian Pustaka” sudah disebutkan beberapa pengertian proses, dan aspek yang dinilai dalam pembelajaran seni kriya logam sebagai bahan pedoman untuk mengukur kualitas hasil karya siswa yang menjadi objek penelitian. Sebelum menganalisa lebih dalam tentang proses pembelajaran pada siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA, dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan tentang kegiatan pembelajaran seni budaya di Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA,

Pembelajaran seni budaya Kelas XI IPA memiliki jadwal satu kali dalam seminggu, yaitu pada hari rabu pukul 09.30-11.40 WITA selama dua jam pembelajaran.

Pada proses belajar-mengajar seni budaya dengan materi proses pembelajaran seni kriya logam, peserta didik sangat antusias dan semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, namun kurang termotivasi dalam hal mempelajari seni kriya logam karena selama menerima pelajaran seni budaya siswa belum pernah belajar membuat seni kriya logam dan ini pertama kali mereka mendapatkan materi dan mempraktikannya. Dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kriya logam) di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Kemampuan Berkarya seni kriya logam serta hasil belajar pendidikan seni budaya pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Gowa.

Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses pembelajaran karya seni rupa, begitu banyak cara yang dilakukan oleh para siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, salahsatunya Proses Pembelajaran Seni Kriya Logam pada siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA.

Dalam pembelajaran seni kriya logam siswa berusaha menampilkan gagasan/ide yang kreatif dalam membuat gambar sesuai dengan objek yang di inginkan. Setelah mendapatkan ide yang kreatif, siswa kemudian menggambarkan ide yang mereka dapatkan pada media kertas lalu memindahkan di atas permukaan logam, menggunakan pulpen mati (tidak ada tinta) lalu melakukan penyodetan agar objek utana menonjol seperti relief, setelah itu ditempelkan diatas tripleks kemudian baru dilakukan proses timbul. Pemanfaatan menggunakan teknik timbul dalam membuat karya seni kriya logam adalah cara untuk menghasilkan karya seni rupa yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA. Dimana logam adalah alat utama yang Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri atas 5-6 siswa dengan memprioritaskan heterogenitas Kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. digunakan untuk membuat seni kriya logam.

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompoknya terdiri atas 5-6 siswa dengan memprioritaskan heterogenitas Kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk untuk membuat karya logam.

Adapun tahapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni kriya logam adalah sebagai berikut:

1. Membuat gambar desain pada kertas HVS A4
2. Gambardesain yang telah jadi ditempel pada permukaan bahan logam yang dipakai misalnya almunium.
3. Proses pembuatan sketsa pada media kriya logam seperti almunium menggunakan ballpoint bekas, dengan cara menekan mengikuti garis kontur pada desain gambar yang dibuat.
4. Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan almunium, kertas dicabut, kemudian pada permukaan almunium bag bawah dialasi dengan anduk kecil/bus, bag. Atas ditekan-tekan sehinga objek gambar terbentuk menonjol keluar seperti relief.

a. Hasil Sketsa

1. Sketsa kelompok 1



Gambar 1 Sketsa kelompok I (Dokumentasi penelitian)

2. Sketsa kelompok 2



Gambar 2: Sketsa Kelompok II (Dokumentasi penelitian)

3. Sketsa kelompok III



Gambar 3 Sketsa kelompok III (Dokumentasi penelitian)

b. Menyediakan alat dan bahan

Menyediakan alat dan bahan merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni kaligrafi. Alat yang harus disiapkan di antaranya: pensil 2B dan penghapus, guting, pulpen mati (tidak ada tinta), penggaris atau mistar, pisau *cutter*, palu, alat sodetan, gabus, dan bahan disiapkan di antaranya: logam, kertas A4, lem fox kuning. Alat yang digunakan dalam proses pembelajaran seni kriya logam kaligrafi (relief) antara lain: Adapun teknik yang digunakan dalam membuat karya yaitu di antaranya: Pada penciptaan karya seni logam kuningan ini menggunakan teknik ketok: yaitu teknik yang paling mudah dengan menonjolkan bagian dalam dengan menggunakan alas karpet tebal atau gabus. Menggunakan alat pahatan dengan mata yang tumpul serta teknik timbul dari depan, dan samping dengan menggunakan pulpen mati pada *background*.

c. Penyelesaian akhir

Pada tahap ini mengevaluasi hasil karya yang dibuat dan diberi nilai. Adapun karya yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil karya siswa (Dokumentasi penelitian)

1. Hasil Karya Seni Kriya Logam

Tabel IV. 1. Penilaian kelompok hasil karya seni kriya logam siswa kelas XI SMA Negeri 20 Gowa

No	Namasiswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Hasil Karya				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik		
1	Kelompok I	75	75	80	75	305	76
	NurHusna						

	Lin DwiPutri						
	Nuraemi						
	NurulReski P. A						
	Nurhaeda						

	Febrianti						
							

No	Nama siswa/ Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Hasil Karya				Jumlah Nilai	Nilai Rata Rata
		Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik		
2	Kelompok 2	65	65	65	65	260	65
	Siti Ayu W						
	Afrika Ananda						
	Nur Hikma						
	Dewiyanti						

	Nur Dinda Sari						
	Alya Assifa A						
							

No	Nama siswa/ Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Hasil Karya				Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
		Ide	Kreativitas	Estetika	Teknik		
3	Kelompok 3	80	80	80	80	315	80
	Mutahharah M						
	Nur Aliyag P. P.						
	Isnaeny Latief						
	Atiqah						

	Jessica Febriani						
	Reski Amelia						
							

Berdasarkan Klasifikasi nilai di atas maka dapat dideskripsikan bahwa hasil karya setiap kelompok berjumlah 6 orang yang bertanggung jawab pada karya seni kaligrafi tersebut. Berikut akan dijelaskan hasil penilaian 5 kelompok:

1. Kelompok 1 Kelompok 1 terdiri dari 6 orang dengan berkarya yang bertemakan: lafas Allah. Pada aspek ide/gagasan mendapatkan skor 75 kategori cukup, karena kurang seimbang dalam penempatan desain, dalam aspek kreativitas mendapatkan skor 75 kategori cukup, karena dalam karya kelompok satu menggunakan *background* titik ada yang rawat dan tidak dalam proses timbulnya sehingga tidak mencakup keseluruhan logam sehingga karyanya belum terlihat sempurna, dalam aspek estetika mendapatkan skor 80, karena karya yang dihasilkan memberikan kesan huruf kaligrafi melengkung, dan dibagian *background* ada membentuk titik tebal dan titik tipis, dalam aspek teknik mendapatkan skor 75 dikategorikan cukup, karena tekniknya yang mereka gunakan masih belum sempurna disebabkan hiasan pinggir logam dalam karyanya masih kelihatan tidak seimbang ada yang besar dan kecil.
2. Kelompok 2. Kelompok 2 terdiri dari 7 orang dengan berkarya yang bertemakan: lafas Allah. Pada aspek ide/gagasan mendapatkan skor 65 dikategorikan cukup, karena pada saat berdesain mereka kurang menekuni sehingga penempatan objek dalam desain tidak seimbang, pada aspek kreativitas mendapatkan skor 65 dikategorikan cukup, karena kelompok 2 tidak serius dalam menyelesaikannya dan membuat karya tidak memakai rasa sehingga karya yang dihasilkan berantakan, dalam aspek estetika mendapatkan skor 65 dikategorikan cukup, karena dilihat karya yang dihasilkan dalam segi keindahan belum masuk, dalam aspek teknik mendapatkan skor 65 dikategorikan cukup, karena proses penimbulan kurang dan tidak rapih, ambur aduh dalam pengerjaan dan kaligrafi yang dihasilkan tidak menonjol.
3. Kelompok 3. Kelompok 3 terdiri dari 6 orang dengan berkarya yang bertemakan: lafas Muhammad. Pada aspek ide/gagasan mendapatkan skor 80 dikategorikan baik, karena ide kaligrafi yang di tuangkan dalam desain kertas A4 bagus walaupun tidak seimbang dalam menempatkan desain pada

logam, dalam aspek kreativitas mendapatkan skor 80 dikategorikan baik, karena proses penonjolan kaligrafi yang baik namun penempatan objek utama tidak seimbang. Bila garis hiasan pinggirnya ditambah maka akan menghasilkan karya yang paling bagus, dalam aspek estetika mendapatkan skor 85 dikategorikan baik, karena kepadatan timbulnya yang membuat kelihatan indah dan menarik, dalam aspek teknik mendapatkan skor 80 dikategorikan baik, karena teknik timbul sudah bagus walaupun tidak menimbulkan keseluruhan logam namun ini teknik yang paling bagus yang berbeda di antara kelompok yang lain.

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses pembelajaran seni kriya logam, dan hasil pembelajaran seni kriya logam.

1. Proses berkarya seni kriya logam dengan motif kaligrafi pada siswa kelas XI SMA Negeri 20 Gowa.

Pada tahap proses pembelajaran dijelaskan tujuan dari pembelajaran seni kriya logam. Jadi pada tahap ini sebagai peserta didik siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, baik itu berupa tujuan khusus maupun tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topik materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran seni kriya logam misalnya untuk memahami dan menciptakan sebuah karya seni kriya logam. Selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah peneliti memaparkan apa saja topik, tema yang akan disajikan dalam pembelajaran seni kriya logam.

Setelah peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya adalah pengenalan media dan sumber belajar. Jadi peserta didik disarankan untuk mencari referensi melalui sumber-sumber langsung maupun tidak langsung. yang digunakan yang merupakan salahsatu tipe pembelajaran

kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 siswa atau yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai materi tersebut.

Dalam proses pembelajaran kegiatan utama yang perlu diperhatikan yaitu, menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang konduktif, memberikan acuan dan penilaian awal kondisi awal yang diciptakan oleh peneliti kepada siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA, adalah menciptakan situasi pembelajaran yang telah menarik dan kondusif. Adapun upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi yang kondusif yaitu mengecek atau memeriksa terlebih dulu kehadiran kemudian peneliti disini harus menjadi acuan bagi peserta didik di Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA.

Menyediakan alat dan bahan Pada proses ini, siswa telah menyediakan alat dan bahan yang telah digunakan membuat karya seni kriya logam. Pada proses ini siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA telah melakukan dengan cukup baik, adapun alat, bahan, dan tekniknya sebagai berikut:

- 1) Pensil dan Penghapus. Pensil dan penghapus merupakan salahsatu alat yang digunakan, ketika dalam menyeket/menggambar sebuah pola atau desain dalam membuat objek, sedangkan penghapus untuk digunakan untuk menghapus coretan desain yang salah dalam objek gambar.
- 2) Gunting. Gunting adalah alat untuk memotong lembaran logam kuningan yang digunakan sebagai media objek gambar.
- 3) Pulpen mati (tidak ada tinta). Pulpen mati digunakan untuk proses perwujudan sket pada lembaran logam kuningan, ini bertujuan untuk menimbulkan alur atau tekstur pada lembaran logam kuningan. Selain itu pulpen mati juga digunakan untuk membuat *background* titik-titik atau alat untuk ditimbul pada karya.
- 4) Penggaris atau mistar. Penggaris atau mistar yaitu alat yang digunakan untuk membuat ukuran desain di atas kertas A4, maupun logam kuningan digunakan untuk mengukur hiasan pinggir.

Bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran seni kriya logam kaligrafi (relief) antara lain:

- 1) Potongan logam kuningan. Potongan logam kuningan adalah bahan utama untuk membuat karya seni logam. Pemilihan logam kuningan karena teksturnya lebih lentur sehingga mudah untuk ditekan dan dibentuk. Ukuran lembaran logam yang digunakan yaitu 20x20 cm dengan ketebalan 0,2 mm.
- 2) Tripleks. Triplek yaitu bahan yang digunakan sebagai pengalas logam kuningan, supaya logam tidak rusak pada saat proses timbul.
- 3) kertas A4 . Kertas A4 yaitu bahan yang digunakan untuk membuat desain atau sketsa.
- 4) Lem fox kuning. Lem fox kuning adalah bahan untuk digunakan sebagai perekat logam pada tripleks, supaya bisa menyatuh dengan kuat. Adapun teknik yang digunakan dalam membuat karya yaitu di antaranya:

Pada penciptaan karya seni logam kuningan ini menggunakan teknik ketok: yaitu teknik yang paling mudah dengan menonjolkan bagian dalam dengan menggunakan alas karpet tebal atau gabus.

Menggunakan alat pahatan dengan mata yang tumpul serta teknik timbul dari depan, dan samping dengan menggunakan pulpen mati pada *background*.

- b) Memindahkan sketsa di atas logam Sketsa dipindahkan di atas logam, menggunakan desain kaligrafi yang sudah di buat dengan sesuai pola atau desain seni kaligrafi ukuran kertas A4, kemudian tempel di atas logam kuningan, selanjutnya menjiplak gambar dengan menggunakan pulpen mati (tidak ada tinta) dengan cara ditekan sehingga akan menimbulkan goresan pada logam kuningan. Dalam tahap ini siswa diajarkan dan dibimbing dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau desain seni kaligrafi yang indah yang tentunya tidak keluar dari materi dalam proses belajar mengajar.
- c) Penyodetan objek utama dan pendukung Pada proses ini siswa melakukan penyodetan dengan cara menekan logam kuningan dengan alat sodetan atau pulpen mati (tidak punya tinta) sehingga akan timbul kaligrafi seperti relief pada logam kuningan dengan menggunakan alas di bawahnya yaitu gabus

agar mempermudah proses penyodetan pada objek utama.

- d) Mengeleman logam di atas tripleks. Siswa meletakkan tripleks di atas meja lalu diolesi lem pada permukaan tripleks. Kemudian meletakkan logam pada permukaan tripleks tersebut dengan memperhatikan posisi logam agar tidak miring. Siswa melakukan pengeleman logam di atas tripleks supaya logam kuningan tidak rusak pada saat melakukan proses timbul.
- e) Membuat *background* titik-titik. Membuat *background* titik-titik dibuat menggunakan pulpen mati dengan ditimbul sampai keseluruhan logam agar menciptakan efek yang indah. *Brackground* sengaja dibuat titik-titik untuk menciptakan kesan kesederhanaan dalam karya, agar objek utama pada karya lebih terlihat menonjol.
- f) Penyelesaian akhir Pada tahap ini mengevaluasi hasil karya yang dibuat dan diberi nilai.

2. Hasil karya proses pembelajaran seni kriya logam pada siswa kelas XI SMA negeri 20 gowa

Untuk mengetahui proses pembelajaran seni kriya logam melalui model pembelajaran Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA, kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Ide/gagasan. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek ide/gagasan setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, dimana kelompok yang memiliki tingkat nilai baik yaitu kelompok 1, 3, dengan nilai 76, 80, karena dipengaruhi aspek ide/gagasan yang baik, kelompok yang memiliki tingkat nilai cukup yaitu kelompok 2, dengan nilai 65. Seperti yang diketahui bahwa seseorang pencipta karya seni harus tahu ide/gagasan dan karakter yang digunakan, kesalahan dalam menempatkan ide/gagasan dapat membuat karya kelihatan tidak menarik. Untuk itu aspek ide/gagasan dalam membuat sebuah karya memiliki peran yang penting dalam penilaian karya seni rupa terapan.
- b. Kreativitas. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, Kreativitas mencakup persoalan ide/konsep, kerapian, keindahan dan teknik. Ditahap ini

seperti yang kita lihat pada tabel yang ada di atas, dari 3 kelompok ada 2 kelompok yang merupakan tingkat kreativitas cukup yaitu kelompok 1, 3 dengan nilai 65. Sedangkan kelompok yang lain dikategorikan berhasil

karena sudah mencapai kriteria penilain yaitu kelompok 1 dengan nilai 76, kelompok 3 dengan nilai 80, dan kelompok 1 dengan nilai 76.

- c. Estetika. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, sesuai dengan Estetika secara keseluruhan yang menyangkut proporsi bentuk objek merupakan Keindahan yang dihasilkan oleh keseimbangan benda. Ditahap ini seperti yang kita lihat pada karya yang dihasilkan masing-masing kelompok yang ada di atas tabel bahwa pada penilaian ini ada dua kelompok yaitu kelompok 1,3 yang pada kriterial indikator pencapaian kompetensi yang cukup yaitu nilai 65, dan kelompok yang lainnya termasuk kriterial indikator pencapaian kompetensi yang baik yaitu kelompok 1 dengan nilai 76, kelompok 3 dengan nilai 80.
- d. Teknik. Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada setiap kelompok memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda, sesuai dengan Teknik merupakan suatu hal yang tidak semua orang bisa melakukannya begitu pula dalam proses pengerjaannya mulai dari penyediaan bahan dan alat, pegeleman, timbul sampai *finishing*, selain itu juga mendesain kaligrafi di atas logam menggunakan teknik yang seimbang dan juga ketelitian sehingga bentuk dan struktur yang terdapat pada karya bisa mempercantik karya. Hal ini terbilang sangat rumit dan perlu ketelatenan dan kerja sama antara anggota kelompok dalam proses pengerjaannya. Penilaian dari aspek teknik suatu karya, hasil karya yang dihasilkan oleh siswa Kelas XI SMA NEGERI 20 GOWA tergolong baik dan ada yang cukup dari 3 kelompok, rata-rata nilainya baik yaitu kelompok 1, dan 3, dengan nilai 76, 80 dan ada satu kelompok yang mendapat nilai cukup yaitu kelompok 2, dengan nilai 65. Hal ini membuktikan bahwa untuk menghasilkan karya seni kriya logam yang baik dan berkualitas, terutama dari segi teknik suatu karya seni kriya logam tidak harus menggunakan teknik yang pada umumnya sering digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul **“proses pembelajaran seni kriya logam pada siswa kelas XI smanegeri 20 gowa”**. Maka dapat disimpulkan bahwa: Kriya logam adalah seni kerajinan atau keterampilan untuk membuat sesuatu menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dengan menggunakan logam sebagai mediannya. Seperti yang telah dikemukakan pada penyajian hasil analisa data bahwa pembelajaran seni kriya logam yang harus dipersiapkan adalah alat dan bahan, karena tanpa alat dan bahan untuk mengerjakan sesuatu tidak mungkin berhasil. Adapun alat yang digunakan adalah gunting, pisaucutter, penggaris atau mistar, penghapus, palu atau batu, gabus, kain, pulpen (tidak ada tintanya), dan pensil. Bahannya adalah logam, tripleks, kertas A4, dan lem fox kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. 2016, *Kritik Seni*. Makassar. Media Qita Fondation.
- Bandem, M 2002, *Pengertian-Seni-Kriya*, diakses tanggal 19 desember 2015.
- Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT Panataran Jaya
permai.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Djamarah, 1995,
Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, M. 2015, *Antropologi Seni*. Makassar: Badan Penerbit Uneversitas
Muhammadiyah Makassar.
- Gustami. 2002, *Kriya meupakan akar seni rupa Indonesia*. diakses tanggal 19
desember 2015.
- Purnamawati & Eldarni. 2001, *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rohendi, R.2016, *Pendidikan Seni Isu dan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima
Nusantara. _____2011, *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta
Prima Nusantara CV.
- Syamsuri ,S. 2008, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar, 2014. Timbul, H.
2002), *Perwujudan Seni Kriya Masa Lalu & Masa kini*.
- Poerwadarminta, M. 198, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, M. 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai
Pustaka.
- Didin, S. 2000, *Pengertian kaligrafi*
- Eldarni. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. Surakhmad, W.
1980. *Metode penelitian kualitatif*